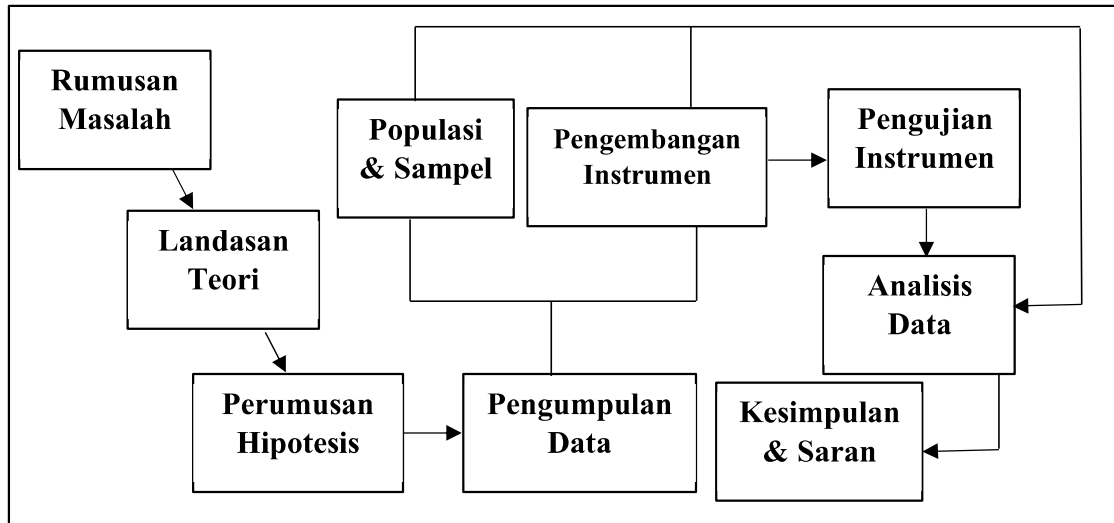


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang melibatkan data secara statistik dan disajikan dalam tabel, grafik maupun diagram. Penelitian kuantitatif menekankan pada teori yang diuji dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik (Hartati, 2017:38). Penelitian kuantitatif menitikberatkan variabel sebagai objek pada penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan hipotesis dan pengujian. Menurut Hartati (2017:35), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan penggolongan dan penyederhanaan terhadap variasi dan skala yang dapat diukur serta menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini terdapat tahapan-tahapan penelitian yang dimulai dari perumusan masalah yang kemudian disajikan teorinya melalui berbagai macam sumber seperti buku dan jurnal. Tahap selanjutnya yakni dengan melakukan pengajuan hipotesis, pengumpulan data serta melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahapan terakhir pada penelitian yaitu menarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sebelumnya.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2021

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu definisi pada setiap variabel yang diteliti dan memaparkan bagaimana suatu variabel diukur kemudian untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Hal yang perlu diperhatikan pada bagian ini adalah skala pengukuran variabel yang digunakan (Chandrarin, 2017:8). Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yakni :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:4). Menurut Chandrarin

(2017:83), variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan. Variabel dependen umumnya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Hidayat (2019), nilai perusahaan merupakan keadaan tertentu atau posisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai representasi kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah perusahaan mengalami proses kegiatan usaha selama beberapa tahun mulai dari berdirinya perusahaan hingga sekarang yang dicerminkan pada harga pasar saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan perbandingan antara nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham (Hidayat, 2019). Menurut Putri dkk. (2018), jika rasio *Price to Book Value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari satu, maka menunjukkan investor bersedia membayar lebih besar daripada nilai buku akuntansinya dengan kemungkinan investor berharap mendapatkan dividen dengan nilai yang tinggi dan hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kepercayaan yang tinggi dari pihak yang memegang saham perusahaan tersebut.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:4). Variabel ini dinotasikan dengan X. Terdapat tiga variabel independen pada penelitian ini, yakni :

1. Ukuran Perusahaan ($Ln=Total\ Asset$)

Menurut Dwiastuti & Dillak (2019), ukuran perusahaan adalah nilai yang dilihat dari besarnya total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan akan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset ($Ln=total\ aset$).

2. Keputusan Pendanaan (DER)

Menurut Susila & Prena (2019), keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang berkaitan dengan sumber dana yang ada oleh manajemen perusahaan. Keputusan pendanaan pada penelitian ini akan menggunakan skala pengukuran dengan rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*.

3. Profitabilitas (ROA)

Menurut Dhani & Utama (2017), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui segala upaya selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan ukuran efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan berupa bentuk keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan memakai *Return On Assets (ROA)*.

Berikut tabel operasional variabel yang digambarkan pada penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Ukuran Perusahaan (Ln=Total Asset)	Variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dari logaritma natural dari total aset.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
2	Keputusan Pendanaan (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Variabel yang membandingkan pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas.	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	Variabel yang membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aset.	<i>Return On Assets</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>)	Variabel yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan untuk melihat besarnya kelipatan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan.	<i>Price to Book Value</i> = $\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 32 perusahaan dan jangka waktu 5 tahun pada laporan keuangan. Jumlah populasi yang diperoleh 160 laporan keuangan tahunan entitas.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penyampelan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dengan menggunakan pertimbangan khusus apakah sebuah objek layak dijadikan sampel atau tidak (Hartati, 2017:175). Menurut Kalbuana dkk. (2020), metode *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah Indonesia dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2020.

4. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan dengan syarat setiap tahunnya harus memperoleh profit pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria di atas, populasi yang awalnya berjumlah 32 perusahaan mengalami perubahan menjadi sebesar 13 perusahaan ketika sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, terdapat 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel di atas yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	Sampel 1
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	√	Sampel 2
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)	√	√	√	√	Sampel 3
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	Sampel 4
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel 5
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel 6
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	Sampel 7
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√	Sampel 8
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	Sampel 9
10	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	Sampel 10
11	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√	Sampel 11
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	√	Sampel 12
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	Sampel 13
Total Sampel							13

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sampel berjumlah 13 perusahaan. Penelitian dilakukan dengan jangka waktu lima tahun pada tahun 2016-2020 maka jumlah penelitian berupa 13 perusahaan dikalikan lima tahun, maka total data yang digunakan sebesar 65.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif yang melibatkan perhitungan data secara sistematis. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada analisis data numerik (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Pendekatan penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme. Filsafat positivisme menurut Mustafidah & Suwarsito (2020:46) yaitu pandangan yang menyatakan bahwa setiap gejala dapat dikategorikan, relatif tetap, bersifat nyata (konkret), terlihat, terukur serta bersifat sebab akibat pada hubungan gejala. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020.

Adapun jenis data pada penelitian ini menggunakan *pooling data (cross-section pooled data)*. Data jenis *pooling data* mengambil nilai sebuah data pada saat tertentu (*one shoot time*) dalam batasan yang bertepatan dengan pengukuran tertentu selama periode tertentu (Chandrarin, 2017:122). Pada penelitian ini, data *cross-sectional* berjumlah 13 perusahaan dan runtun waktu selama periode waktu lima tahun, maka

data yang dianalisis atas dasar *pooling data* tersebut sebanyak 65 observasi (13 perusahaan x 5 tahun).

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder menurut Yusi & Idris (2019: 21) merupakan data yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data sekunder tersebut melalui unduhan situs resmi Bursa Efek Indonesia ((*Www.Idx.Co.Id*, n.d.)), ((*Www.Idnfinancials.Com*, n.d.)) dan website resmi dari perusahaan yang diteliti sesuai periode laporan keuangan dalam penelitian yaitu tahun 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh data yang dikumpulkan sudah lengkap (Hartati, 2017:239). Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data yang diperoleh, yakni :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data numerik dan menggambarkan suatu keadaan, peristiwa maupun gejala secara teratur, padat dan jelas sehingga dapat ditarik makna tertentu (Hartati, 2017:239-240). Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan maupun variabel independen yaitu ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan profitabilitas. Menurut Sugiyono (2017:29) pada statistik deskriptif disajikan data dan klasifikasi serta penjelasannya melalui modus, median, *mean* dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Analisis tersebut pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26 yang dapat memberikan gambaran keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi liner berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE yakni data yang diuji tidak mendapati masalah pada normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (P.Sinambela & Sinambela, 2021:429). Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat dan juga sebagai alat estimasi yang tidak bias. Terdapat uji asumsi yang harus dilakukan pada model regresi tersebut yang meliputi :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pendistribusian data normal atau tidak normal. Pada analisis statistik parametrik dilakukan uji normalitas karena asumsi yang harus dimiliki data yaitu data harus terdistribusi secara normal (P.Sinambela & Sinambela, 2021:429). Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan yaitu *P-Plot Regression standardized* dengan dasar pengambilan keputusan jika penyebaran data terjadi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas (Ghozali, 2018:163). Untuk melihat normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi juga melalui grafik histogram (Ghozali, 2018:32). Untuk mendeteksi normalitas data juga dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yakni residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:30-31).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel bebas (independen) pada model regresi. Menurut P.Sinambela & Sinambela (2021:433), model regresi yang baik ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut mempresentasikan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk

mendeteksi adanya multikolinearitas dapat menggunakan kedua ukuran tersebut dengan kriteria (Ghozali, 2018:108) :

1. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan *VIF* ≥ 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan *VIF* ≤ 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heterokedastisitas dengan melihat pola residual melalui *Scatter Plot* (P.Sinambela & Sinambela, 2021:434). Dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2018:138) :

1. Apabila terdapat pola tertentu dimana titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur secara bergelombang dan melebar kemudian menyempit maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dimana titik-titik tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Gejala ini diuji untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dan residual pada suatu model. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser yang diaplikasikan melalui program SPSS versi 26. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai *absolute* residual dengan masing-masing variabel bebas

menggunakan ketentuan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 model dengan tingkat signifikansinya tersebut dianggap tidak mengalami heterokedastisitas (Ghozali, 2018:142-144).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi dalam model regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri. Pengujian ini mengacu pada pengaruh *observer* atau data terhadap suatu variabel yang saling berhubungan. Menurut Gani & Amalia (2018:137-138), regresi klasik mempunyai syarat bahwa variabel tidak boleh mengalami gejala autokorelasi. Apabila suatu variabel mengalami gejala autokorelasi maka model regresi akan menjadi buruk karena parameter yang dihasilkan tidak logis. Autokorelasi umumnya ditemukan pada data yang berbasis *time series* karena mengikuti urutan waktu secara alamiah sehingga observasi mengandung interkorelasi secara berturut-turut, terutama pada rentang waktu yang singkat seperti hari, minggu, dan bulan. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Menurut P.Sinambela & Sinambela (2021:436), uji ini digunakan hanya pada autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dengan syarat terdapat *intercept* dalam model regresi serta tidak terdapat variabel lagi di antara variabel penjelas. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3. 3 Ketentuan Nilai *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi liner berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel yang terdiri dari satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Gani & Amalia, 2018:155). Rumus persamaan regresi linear berganda menurut (P.Sinambela & Sinambela, 2021:441) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Berganda

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Keputusan Pendanaan

X_3 = Profitabilitas

e = Standar eror

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori dan masih membutuhkan bukti empiris untuk membuktikan kebenarannya (Chandrarin, 2017:110). Dalam penelitian yang akan peneliti hadapi (Yusi & Idris, 2019:274) :

1. Hipotesis Nol (H_0) menduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam populasi. Hipotesis nol juga menduga tidak terdapat perbedaan suatu kondisi dengan kondisi lainnya.
2. Hipotesis Alternatif (H_1) menduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam populasi. Hipotesis alternatif menduga terdapat perbedaan suatu kondisi dengan kondisi lainnya.

3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dirumuskan dalam suatu model (Chandrarin, 2017:141). Dalam hal ini, digunakan uji t (t_{test}) dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%=0,05$) (P.Sinambela & Sinambela, 2021:442). Adapun kriteria yang digunakan pada pengujian ini yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima.
3. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima.
4. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan yang dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%=0,05$) (P.Sinambela & Sinambela, 2021:444). Pengujian dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan angka signifikansi yaitu :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Jika R^2 yang dihasilkan mempunyai nilai yang kecil maka menunjukkan kemampuan yang terbatas dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka satu maka menunjukkan variabel dependen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau dengan alamat Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Center, Kota Batam, Indonesia.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini, jadwal penelitian akan dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2021 sampai dengan minggu ketiga pada bulan Januari 2022. Berikut jadwal penelitian yang disusun dalam penelitian ini :

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode																	
		2021																2022	
		Sep			Okt				Nov				Des				Jan		
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penentuan Topik	■																	
2	Pengajuan Judul		■	■															
3	Kajian Pustaka				■	■	■												
4	Pengajuan Data							■	■										
5	Pengumpulan Data									■	■	■							
6	Pengolahan Data											■	■	■					
7	Hasil Penelitian														■	■			
8	Kesimpulan dan Saran																■		

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2021